

IMPLEMENTASI KONSELING ISLAMI DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SISWA DI SMK NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATUBARA

Fauziah*, Saiful Akhyar Lubis, Salminawati*****

*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof.Dr., MA Co Author Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.A Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui program kegiatan bimbingan dan konseling, mengetahui pelaksanaan layanan konseling Islami dalam pembinaan kepribadian siswa, dan mengetahui kendala serta upaya mengatasinya pada pelaksanaan konseling Islami untuk pembinaan kepribadian siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dalam rangka mengungkapkan secara mendalam data dan fakta tentang Implementasi Konseling Islami Dalam Membina Kepribadian Siswa Di Smk Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Kemudian data dianalisis dengan langkah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini data diperiksa dengan teknik kredibilitas, dependabilitas, komfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian ini adalah : Program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupeten Batubara sudah dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan jenis layanan meliputi Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Pembelajaran, Layanan Penempatan dan penyaluran, Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, dan Layanan Mediasi.

Kata Kunci: Konseling Islami dan Kepribadian Siswa

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan bagi setiap individu adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian yang dapat bertanggung jawabkan di dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan mencakup semua aspek kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain pendidikan yang diberikan pada hakekatnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan pribadi seseorang kearah kedewasaan.

Untuk keberhasilan dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai aktivitas pendidikan atau aktivitas belajar. Secara khusus bagi siswa, kegiatan belajar siswa merupakan tonggak dan penentu bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik tentu akan mencapai keberhasilan yang baik. Sebaliknya jika kegiatan belajar siswa terganggu, maka keberhasilan belajar siswa kurang baik.

Sangatlah penting untuk mengetahui batas kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan guru kepadanya. Hasil yang dicapai tentunya berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dituntut memiliki kemampuan dan keterbukaan dalam berpikir. Dengan kata lain program pendidikan yang diselenggarakan harus mampu menyajikan bahan pengajaran yang dipelajari di sekolah agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil pendidikan. Secara langsung yang dapat menentukan faktor tersebut adalah anak didik itu sendiri. Terbentuknya kegiatan belajar yang baik ditentukan oleh kesadaran yang timbul dari dalam diri si anak. Faktor kedua yang juga ikut mempengaruhi kegiatan belajar anak adalah lingkungan. Lingkungan di sini dapat dipahami sebagai semua pihak yang ikut membantu kegiatan belajar anak. Kegiatan belajar adalah suatu aktifitas yang berlangsung secara sadar dan terencana. Hal ini jelas bila dikaitkan dengan tujuan belajar itu sendiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar dapat dilakukan oleh siswa dengan mengikuti berbagai bentuk kegiatan yang ada di sekitarnya.

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMA/Sederajat memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku, hal ini sesuai dengan SK Mendikbud Nomor 025/D/1995 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling Islami adalah proses bantuan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi atau pemecahan masalah kehidupan secara berhadapan muka (*face to face*) atau kontak langsung dengan wawancara agar individu menyadari kembali eksistennya sebagai makhluk Allah yang seharusnya mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Selanjutnya Akhyar juga menegaskan bahwa proses konseling Islami itu adalah proses konseling yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia dan akhirat. Pencapaian rasa tenang (*sakinah*) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindunganNya.² Dengan demikian bimbingan dan konseling Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Alquran dan Sunnah Rasul.

Bimbingan konseling Islam didefinisikan sebagai upaya pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami, guru pembimbing harus dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam di sini adalah metode bimbingan konseling individual dilakukan oleh seorang kepada orang lain yang berdasarkan ajaran Islam untuk merncapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara khusus bagi siswa pelaksanaan bimbingan konseling Islami akan terbentuk pemahaman siswa terhadap diri sendiri yang lebih baik pada diri siswa di sekolah.

Anak-anak pada usia SMA/Sederajat sedang dalam pertumbuhan yang disebut sebagai masa remaja. Pada masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya. Perubahan yang terjadi dalam diri remaja dapat menyebabkan kebingungan dan remaja kurang menyadari dan kurang mampu dalam mengontrol perilakunya, sehingga kurang menyadari dampak perilaku yang dibuatnya bagi dirinya sendiri dan

orang lain di sekitarnya. Perilaku remaja kesehariannya hanya meniru tingkah laku atau gerakan-gerakan yang mereka lihat secara kasat mata dari teman-teman sepermainan, teman-teman sekolah atau bahkan melalui acara-acara tertentu di media yang tanpa mereka sadari bahwa perilaku itu belum tentu sesuai dan tidak menimbulkan masalah bagi orang lain di sekitarnya.

Secara khusus berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap siswa yang ada di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa juga mengalami kendala. Upaya dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa tidak berjalan mulus sebagaimana diharapkan. Hasil observasi diketahui banyak siswa yang melanggar disiplin sekolah seperti tidak menggunakan pakaian seragam sebagaimana ketentuan sekolah, pertikaian diantara siswa, tingkat kehadiran siswa yang rendah, sering terlambat datang ke sekolah, sering keluar pada jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram menegaskan bahwa di sekolah ini terjadi perselisihan sehingga menyebabkan perkelahian antar siswa. Siswa juga kurang disiplin, sering terlambat masuk sekolah, kurang menghargai guru sehingga semua nasehat guru tidak pernah didengarkan. Perilaku siswa ini membuktikan siswa tidak memahami dirinya atau tidak memiliki konsep diri yang baik dan perilaku ini tentunya sangat mengganggu ketertiban dan proses belajar mengajar di sekolah.³

Berdasarkan realitas di atas, maka pentingnya guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan konseling multikultural dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan siswa. Permasalahan siswa ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja sebab dapat menghambat perkembangan dan kematangan, baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial pada umumnya. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling atau konselor sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Di sinilah peran guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, terutama terkait dengan kemampuan memahami potensi dirinya melalui pelaksanaan bimbingan konseling sesuai dengan pedoman penyelenggaraan bimbingan dan konseling setingkat SMA/Sederajat.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki keunikan atau keragaman sifat, karakter, adat istiadat dan budaya. Hal ini memungkinkan konselor yang bekerja pada seting pendidikan untuk mengembangkan layanan yang tidak terpaku pada satu model. Guru bimbingan konseling atau konselor harus mampu menyesuaikan

dengan kondisi yang ada. Kesadaran akan adanya pengaruh lingkungan atau sistem sosial yang dapat mempengaruhi perilaku individu, maka pendekatan bimbingan konseling Islami akan membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya.

Bantuan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dalam memecahkan masalah yang dilakukan yang terjadi pada siswa dengan pendekatan bimbingan konseling Islami yaitu lebih mendekatkan siswa kepada kehidupan agamanya senantiasa selaras dan tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga memberikan pemahaman dan kesadaran dalam diri siswa sehingga terbentuknya kepribadian yang baik pada siswa.

Guru bimbingan konseling mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya, membantunya menyesuaikan diri secara positif dan dinamis dalam lingkungan serta mampu membuat perencanaan untuk masa depan dengan konsep-konsep konseling Islami. Teknik konseling dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa berdasarkan bimbingan dan konseling Islami lebih menekankan kepada akhlak mulia

siswa yang mengarahkan siswa dengan perilaku sopan santun, saling menghargai satu sama lain, tidak berbohong pada diri sendiri maupun orang lain serta mengamalkan ajaran agama khususnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya yang terjadi pada pembinaan kepribadian diri siswa melalui pelaksanaan konseling Islami di sekolah, sehingga menetapkan judul penelitian: Implementasi Konseling Islami dalam Membina Kepribadian Siswa di SMKNegeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Kajian Teori

A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” berasal dari kata “*counsel*” dalam bahasa Inggris, yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien), baik secara individu maupun kelompok.⁴ Secara harfiah istilah “*guidance*” dan akar kata “*guide*” berarti: Mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).⁵

Beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Sherzer & Stone yang dikutip oleh dalam Abu Bakar menyatakan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.⁶ Kartadinata mengartikannya sebagai bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.⁷

Mohd. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah : Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari pembimbing kepada yang dibimbingnya agar terdapat kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁸

Selanjutnya Walgito dalam bukunya Bimbingan dan Konseling juga menegaskan bahwa bimbingan adalah : Bantuan atau pertolongan yang diberikan pada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya untuk mengembangkan kemampuannya agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk kesejahteraan hidupnya.⁹

Pendapat para ahli tentang bimbingan, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu dalam mengembangkan diri, sehingga individu tersebut dapat mencapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat menerima dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Slameto menjelaskan bimbingan di sekolah sebagai proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada, semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan memajukan kesejahteraan mentalnya.¹⁰

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan

kegiatan bimbingan. Fungsi bimbingan tersebut terdiri dari fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.¹¹ Untuk lebih jelasnya masing-masing fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak terkait sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi:
 - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama peserta didik sendiri, orang tua, dan guru pembimbing pada umumnya.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan, pekerjaan dan informasi sosial budaya.
- b. Preventif, yaitu usaha konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Pengembangan, yaitu konselor berupaya senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program secara sistematis dan berkesinambungan. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok dan curahan pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
- d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah baik yang menyangkut aspek pribadi, karir, dan sosial. Teknik yang dapat digunakan adalah teknik konseling individu dan remedial teaching.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dan memantapkan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. Adaptasi, yaitu fungsi yang membantu pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru, dan lain-lain, yang mengadaptasikan program terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa) dengan menggunakan fasilitas yang memadai mengenai individu.
- g. Penyesuaian, fungsi bimbingan ini membantu individu agar dapat menyesuaikan dirinya secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah dan norma-norma yang berlaku.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan itu pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu perkembangan diri individu secara optimal dan dinamis baik tentang dirinya, karir, dan hubungan sosialnya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling suatu lembaga pendidikan adalah:

- Menolong peserta didik dalam kesulitan belajarnya.
- Berusaha memberikan pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kecakapan peserta didik.
- Memberi nasehat kepada seseorang didik yang akan berhenti dari sekolahnya.
- Memberi petunjuk kepada peserta didik yang akan melanjutkan belajarnya.¹²

Dari pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan konseling di sekolah masih pada ruang lingkup upaya mengentaskan masalah siswa yang berkaitan dengan aktivitas dalam belajarnya, sehingga proses belajar dapat dilaksanakan sebaik mungkin.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Winkel, bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar membebek pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dan tindakan-tindakannya.¹³

Sedangkan Gunawan menyebutkan tujuan pemberian bimbingan yaitu:

- a. Agar seseorang mengenal dirinya dan lingkungannya, mengerti diri meliputi kemampuan bakat khusus, minat dan cita-cita serta nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangannya. Mengerti lingkungannya meliputi pengenalan baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya. Informasi lingkungan dapat dibedakan dalam informasi pendidikan, karir dan sosial pribadi.
- b. Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan tujuan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi, termasuk di dalamnya membantu individu untuk memilih bidang studi, karir dan pola hidup pribadinya.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.
- e. Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangannya dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
- f. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.¹⁴

Sementara itu, Prayitno dan Erman Amti mengemukakan tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya).¹⁵

4. Tugas Konselor

Kesulitan belajar yang sering terjadi di kalangan siswa di sekolah ataupun di luar sekolah dalam proses belajar siswa maka sehingga perlu mendapat perhatian. Kesulitan belajar tersebut sering menjadi masalah dalam proses pendidikan yang berlangsung di lembaga-lembaga sekolah juga menjadi hambatan terhadap kesuksesan pendidikan. Di saat seperti inilah perlu suatu komponen yang disusun secara sistematis untuk mengatasi masalah siswa tersebut, salah satu diantara komponen pendidikan itu adalah guru pembimbing yang di harapkan tampil untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yang timbul dalam proses pendidikan siswa.

Adapun tugas guru pembimbing (konselor) dengan peranannya sebagai tugas bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprapto dalam buku Bimbingan dan Penyuluhan adalah:

1. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa
2. Mengamati tingkahlaku siswa dalam situasi sehari-hari
3. Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus.
4. Mengadakan pertemuan / hubungan dengan orangtua siswa bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.

5. Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik.
6. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu
7. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
8. Bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah.
9. Meneliti kemajuan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Adapun peranan yang dilakukan guru pembimbing seperti yang dinyatakan oleh Djumhur dan Moh. Surya bertujuan sebagai berikut :

1. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
2. Membantu proses sosialisasi sentifitas kepada kebutuhan orang lain.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
4. Memberikan dorongan di dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan terlibat dalam proses pendidikan.
5. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dan penerimaan diri.
6. Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
7. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat di dalam kehidupan
8. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.¹⁷

Adapun tugas guru pembimbing dengan perannya sebagai guru pembimbing adalah :

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama satuan layanan dan satuan pendukung
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan segenap layanan pendukung
5. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling
6. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
8. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan
9. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.¹⁸

Guru pembimbing adalah figure seorang pemimpin. Guru pembimbing adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

B. Konseling Islami

1. Pengertian Konseling Islami

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling sebagaimana dikemukakan sebelumnya, secara terintegrasi dapat dirumuskan makna bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada individu (*konseli*) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Pengertian Bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹

Dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *guidance and counseling* dialihbahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Secara etimologi kata *irsyad* berarti *al-huda, ad-dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *Istisyarah* berarti *talaba minh ut-masyural/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi. Kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam *al-qyran* dan Hadis serta buku-buku yang membahas kajian tentang Islam.²⁰

Jadi konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menciptakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹

Tujuan konseling islami bukan hanya sekedar agar orang yang mempunyai masalah bisa keluar dari masalahnya saja, tetapi lebih jauh dari itu agar seseorang memiliki kesadaran tentang tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah, yang pada akhirnya ia bisa selamat dan bahagia baik didunia maupun di akhirat. Demikian juga halnya dengan proses layanan konseling islami, bisa terlaksana apabila klien menyadari bahwa apa yang telah diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya, proses konseling bisa dijalankan, agar klien keluar dari masalah yang pernah ia lakukan selama ini.

Sebagai tindak lanjut dari rasa kesadaran itu, ia berjanji kepada Allah Swt dan kepada dirinya sendiri bahwa perbuatan yang salah dan keliru itu tidak akan di ulangnya lagi pada masa yang akan datang.²² Seperti yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat 201:

Artinya: dan diantara mereka ada orang yang berdoa: “ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebajikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”²³

Selanjutnya Saiful Akhyar juga menegaskan bahwa proses konseling Islami itu adalah proses konseling yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia dan akhirat. Pencapaian rasa tenang (*sakinah*) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindunganNya.²⁴ Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Alquran dan Sunnah Rasul.

2. Landasan Bimbingan dan Konseling Islami

Landasan utama bimbingan dan konseling Islami adalah Al-Qur'an dan As Sunnah, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman bagi umat Islam. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw:²⁵

Artinya: Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara (pusaka), kalian tidak pernah akan tersesat selama kalian berpegangteguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. (H.R.Anas bin Malik)

Pada surah Yunus ayat 57 Allah berfirman:

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S 10:57)²⁶

Al-Qur'an dan Hadis dikatakan sebagai landasan utama dalam bimbingan dan konseling islami, karena merupakan landasan Naqliyah, disamping itu juga landasan 'Aqliyah, dalam hal ini termasuk filsafat islam dan landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran islam.

Landasan filosofis yang Islami yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia)
- 2) Falsafah tentang dunia dan kehidupan
- 3) Falsafah tentang pernikahan dan keluarga
- 4) Falsafah tentang pendidikan
- 5) Falsafah tentang masyarakat dan kemasyarakatan
- 6) Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau kerja.²⁷

Selanjutnya Musnamar juga menegaskan bahwa dalam gerak dan langkahnya bimbingan dan konseling Islam berlandaskan pada berbagai teori yang tersusun menjadi ilmu. Ilmu ilmu yang membantu dan menjadikan landasan gerak oprasional bimbingan dan konseling Islam adalah: Ilmu jiwa (psikologi), Ilmu hukum (syariah), dan Ilmu kemasyarakatan (sosiologi).²⁸

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Beberapa rumusan tujuan konseling Islami dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini. Saiful Akhyar mengutip pendapat Munandar mengemukakan bahwa tujuan konseling Islami ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.²⁹

Selanjutnya Tohirin juga mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah :

- 1) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- 2) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.
- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang di anugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.³⁰
- 5) Sasaran Bimbingan Konseling Islam adalah individu , baik untuk membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.

Selanjutnya Munandir mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.³¹

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam antara lain:

- 1) Fungsi *preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
 - 2) Fungsi *kuratif* yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
 - 3) Fungsi *preservative* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
 - 4) Fungsi *developmental* yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.³²
5. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islami

Ada lima unsur yang mendukung proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, antara lain:³³

1) Subyek Bimbingan dan Konseling Islam

Subyek bimbingan dan konseling Islam adalah individu baik orang perorangan atau kelompok yang memerlukan bimbingan dan konseling Islam tanpa memandang agamanya. Subyek bimbingan tidak hanya mereka yang memiliki masalah, sehingga subyek bimbingan meliputi banyak orang, sedangkan konseling adalah mereka yang mempunyai masalah.

2) Pelaksana (Pembimbing atau Konselor)

Pembimbing atau konselor Islam memiliki fungsi sebagai fasilitator yang akan membantu klien dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan, karena itu seorang konselor dituntut untuk memiliki syarat syarat tertentu. Diantara syarat syarat tertentu tersebut adalah seperti yang dirumuskan oleh Thohari Musnamar antara lain; kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (*akhlakul karimah*), kemampuan kemasyarakatan (*ukhuwah Islamiah*) dan taqwa kepada Allah.

3) Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam adalah suatu cara konselor dalam memberikan bantuan kepada klien. Dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam digunakan teknik-teknik bimbingan kelompok dan konseling. Bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk membentuk klien dalam mengatasi masalah atau persoalan persoalannya dengan cara pemecahan melalui kegiatan kegiatan kelompok.

6. Nilai-Nilai Islam dalam Bimbingan Konseling

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniyah dan ruhaniyah. Sebagai makhluk ruhaniyah memiliki sejumlah kebutuhan seperti pikiran yang tenang, iman yang kuat, dan senagainya. Bimbingan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani ini sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling klien yang membutuhkan penanganan.

Program bimbingan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan serta situasi dimana klien akan terdorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhani, misalnya dengan melakukan kegiatan keolahragaan, kegiatan pengembangan seni budaya dan sebagainya, karena dengan kegiatan yang berencana dalam bidang ini akan memberikan pengaruh kepada kegairahan hidup sebagai pemuda, serta sebagai penyaluran perasaan yang tertekan dan sebagainya.
- 2) Memberikan motivasi kepada klien untuk memahami arti usaha *preventif* dan *kuratif*

bagi kesehatan jasmaniyah dan ruhaniyah. Dalam hubungannya dengan ini konselor agama perlu menunjukkan dalam tingkah lakunya sebagai contoh bahwa sesuatu yang disampaikan kepada klien sangat mementingkan masalah kesehatan kedua hal tersebut, maka sebagai konselor agama sudah sewajarnya menjadi contoh dalam hal kesehatan.³⁴

7. Karakteristik Konseling Islami

Karakteristik yang mencirikan konseling Islam yang sangat mendasar adalah sebagai berikut:

- a) Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya.
- b) Hukum konselor memberikan konseling kepada konseling klien, dan konseling klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah.
- c) Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun klien dan Allah SWT menghukumi mereka sebagai orang yang mendustakan agama (kafir), melanggar agama dengan sengaja, terang-terangan (zhalim), dan mengabaikan agama (fasiq).
- d) Sistem konseling islam dimulai dengan berpengaruh kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak dalam cahaya kesucian dalam dada (*qalb*), akal fikiran dan kejiwaan, baru proses bimbingan dilaksanakan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan diiringi dengan *Al-Hikmah*, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi di dalam hidup dan kehidupan.
- e) Konselor sejati dan utama menurut konseling islam adalah mereka yang dalam proses kehidupan selalu dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.³⁵

8. Problem-Problem Kehidupan Manusia

Hamdani Bakran *Adz-Dzaky* mengklasifikasi masalah individu sebagai Berikut :³⁶

- 1) Masalah individu yang berhubungan dengan Tuhannya, ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhannya, seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah atas dosa yang telah dilakukan, sulit menghadirkan rasa taat, merasa bahwa Tuhan senantiasa mengawasi perilakunya sehingga individu merasa tidak memiliki kebebasan. Dampak semuanya itu adalah timbulnya rasa malas atau enggan melaksanakan ibadah dan sulit untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan.
- 2) Masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Dampaknya adalah muncul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk, rendah motivasi, dan sulit untuk bersikap mandiri.
- 3) Masalah individu berhubungan dengan lingkungan keluarga, ialah kesulitan atau ketidakmampuan mewujudkan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Dalam kondisi seperti ini timbulah perasaan merasa tertekan, kurang kasih sayang, atau kurangnya ketauladanan dari orang tua
- 4) Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja seperti kegagalan individu memilih pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya, kegagalan dalam meningkatkan prestasi kerja, ketidakmampuan berkomunikasi dengan atasannya, rekan kerja, dan kegagalan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- 5) Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya, seperti ketidakmampuan

melakukan penyesuaian diri baik dengan lingkungan tetangga yang beraneka ragam watak, sifat, dan perilaku.

9. Asas dan Pendekatan Bimbingan Konseling Islam

Membangun asas, pendekatan, metode konseling Islami haruslah berangkat dari *substansi* dan *eksistensi* manusia sebagai makhluk yang -berdimensi *vertikal*, *horizontal* dan *diagonal*. Pada dimensi vertikal, manusia dituntut untuk memahami makna diri sebagai hamba yang memiliki ketergantungan kepada Allah. Pada dimensi *horizontal* dan *diagonal*, manusia dituntut kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan sosialnya. Dalam hal inilah manusia tidak akan terbebas sama sekali dari berbagai permasalahan hidup, dan kerap kali permasalahan tersebut dapat melepaskan manusia dari kodrat fitrahnya, sehingga tidak, lagi mampu memahami hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.³⁷

Musnamar berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, ia menawarkan sepuluh asas, yakni :

- 1) Asas ketauhidan
- 2) Ketakwaan
- 3) Akhlaqul karimah
- 4) Kebahagiaan dunia akhirat
- 5) Cinta kasih
- 6) Toleransi
- 7) Kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum
- 8) Keahlian
- 9) Amanah
- 10) Asas kearifan.³⁸

10. Teknik Konseling Islami

Teknik dimaksudkan sebagai alat dan merupakan suatu *alternatif* yang dipakai untuk mendukung metode konseling islami. Pendayagunaannya secara tegas akan mengacu pada petunjuk yang tertera dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi, antara lain :

- 1) Surah Al-Nahl 16:125: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan "Hikmah" agar hikmah itu tertanam pada diri individu yang dibimbing.
Berdialoglah dengan mereka dengan cara arif dan bijaksana, diharapkan seseorang dapat tergugah hatinya untuk kembali kepada syariat islam.³⁹
- 2) Surah Ali 'Imran 3:159: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maaf-kanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah mem-bulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya.
- 3) Hadis yang menjelaskan. petunjuk Nabi kepada Abu Musa al-Asy'ari dan Mu'az bin Jabal ketika hendak menunaikan misi khusus ke Yaman:"Permudahlah dan jangan mempersukar dan gembirkanlah (besarkan jiwa) mereka, dan jangan melakukan tindakan yang menyebabkan mereka lari darimu.⁴⁰

C. Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian Islam

Secara etimologi, *syakhshiyah* atau kepribadian adalah *shifatun tumayyizu al-syakhsha min ghairih*,

yakni sifat atau karakter yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.⁴¹ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa kepribadian adalah sifat-sifat atau ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang dan ditampilkannya secara konsisten dalam perilaku kehidupan kesehariannya.⁴²

Menurut Mujib, Makna etimologi kepribadian islam adalah *Personality* berasal dari kata “*person*” yang secara bahasa memiliki arti: (1) sosok manusia sebagai individu (*huwiyyah*), (2) individu secara umum (*aniyyah*), (3) orang yang hidup (*dzatiyyah*), (4) *self* pribadi (*nafsiyyah*), (5) eksistensi atau identitas pribadi (*khuluqiyyah*) (, (6) kekhususan karakter individu (*syakhshiyah*).⁴³

Makna terminologi kepribadian islam adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan hawa nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.⁴⁴

Secara terminologi banyak defenisi kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli psikologi yang antara lain adalah:

1. Keprbadian adalah sebuah konsep yang sangat sukar dimengerti dalam psikologi, meskipun istilah ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepribadian adalah kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan, kecenderungan, selera dan insting yang dicampuri dengan sipat dan kecenderungan yang didapat melalui pengalaman yang terdapat pada diri seseorang.⁴⁵

Secara umum dipahami bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem-sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas), dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya⁴⁶. Dalam hal serupa dirumuskan pengertian kepribadian sebagai “Suatu totalitas psiko-phisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak didalam tingkah lakunya yang unik⁴⁷. Dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling, kepribadian itu berkaitan dengan kehidupan seseorang sehingga kepribadian itu adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuan bertahan dan membuka diri, kemampuan dalam memperoleh pengalaman⁴⁸.

Untuk mengenal istilah kepribadian, terdapat beberapa unsur yang terkait di dalamnya sebagaimana dikemukakan oleh Ramalulis dkk yaitu antara lain:

- 1) *Mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual.
- 2) *Personality*, menurut Wibters Dictionery: *The totality of personality’s characteristic., An integrated group of constitution of trends behavior tendencies act.*
- 3) *Individuality*, yaitu sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dengan orang lainnya.
- 4) *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai satu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan diri terhadap sesuatu dari luar.⁴⁹

Berkenaan dengan makna yang beragam terhadap kepribadian tersebut, beberapa ahli psikolog barat mendefenisikan istilah kepribadian, sebagai berikut:

- 1). G. Allport mengartikan kepribadian sebagai what a man really is (manusia sebagai adanya). Defenisi ini kemudian dijabarkan secara lebih jelas bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis di dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pemikrannya secara karakteristik.⁵⁰
- 2). Sigmund Freud mengartikan kepribadian sebagai ungkapan dari proses timbal balik antara kebutuhan instrinsik individu (*gharizah*) dengan dunia ekstrinsik (*objek*). Dengan kata lain banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian, yakni adaptasi timbal balik yang berkembang antara lingkungan masyarakat dan pembentukan watak.⁵¹

- 3). Murray mengartikan kepribadian sebagai kesinambungan bentuk-bentuk dari kekuatan-kekuatan fungsional yang dinyatakan lewat urutan-urutan dari proses-proses yang berkuasa dan terorganisir serta tingkah laku lahiriyah dari lahir sampai mati.⁵²
- 4). Menurut Lickona, mengartikan kepribadian sebagai karakter yang berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.⁵³

2. Karakteristik Kepribadian

Menggambarkan atau menguraikan kepribadian seseorang, perlu membagi-bagi kepribadian tersebut ke dalam beberapa karakteristik karena setiap siswa memiliki kepribadian atau karakteristik yang berbeda yang dapat dilihat atau diukur. Dengan perkataan lain, kepribadian seseorang itu dapat diekspresikan ke dalam beberapa karakteristik, sehingga dengan mengerti karakteristik tersebut dapat mengerti pula kepribadian orang yang bersangkutan.

Pengembangan diri sangatlah penting, karena dengan mengembangkan diri kita, akan dapat dikenali potensi diri, motivasi diri sehingga dapat meraih kesuksesan baik fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual. Dengan mengembangkan diri, kita dapat juga menyebutkan konsep diri, ketika ditanya siapa diri kita?. Konsep diri bukanlah konsep tunggal, misalnya, Ani adalah perempuan, saya seorang guru, saya seorang suami, dan lain-lain. Konsep diri adalah konsep jamak yang mencerminkan keseluruhan aspirasi, keinginan dan harapan. Misalnya, "saya adalah seorang guru, juga seorang istri, yang mempunyai dua orang anak, saya ingin bekerja untuk mengembangkan kemampuan intelektual saya, dan saya akan tetap bekerja dan membangun keluarga.

Kapan kita harus mengembangkan diri? Dimulai sekarang juga, jangan ditunda lagi karena kalau tidak pernah dicoba untuk memulai maka kita tidak akan pernah tahu potensi kita, tidak mengenali potensi kita atau bahkan tidak memahami diri kita sendiri. Mengapa kita harus mengembangkan diri kita? Karena semua potensi yang ada di diri kita akan dapat menunjang kesuksesan. Di mana kita mengembangkan diri? Dimana saja, kapan saja! Siapa yang harus mengembangkan diri? Setiap orang harus mengembangkan dirinya! Bagaimana caranya ?.

Karakteristik-karakteristik yang terpenting untuk mengenali kepribadian seseorang adalah:

1. Penampilan fisik. Tubuh yang besar, wajah yang tampan, pakaian yang rapi, atau tubuh yang kurang sehat, wajah yang kuyu, pakaian yang kusut semuanya menggambarkan kepribadian dari orang yang bersangkutan.
2. Temperamen. Suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan. Misalnya pemurung, pemurah, periang dan sebagainya.
3. Kecerdasan dan kemampuan.
4. Arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai.
5. Sikap sosial.
6. Kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya.
7. Cara-cara pembawaan diri misalnya sopan santun, banyak bicara, kritis, mudah bergaul dan sebagainya.
8. Kecenderungan parologis. Yaitu tanda-tanda adanya kelainan kepribadian seperti reaksi-reaksi yang skizoprenis dan sebagainya.⁵⁴

Indikasi dari sebuah kepribadian seseorang juga tidak selamanya akan bersifat permanen,

bisa dikatakan kepribadian itu akan bersifat fluktuatif dan relatif. Mungkin pada saatnya seseorang yang berkepribadian baik akan berubah menjadi tidak baik, atau mungkin sebaliknya, seseorang yang sebelumnya berkepribadian tidak baik berubah menjadi seseorang yang berkepribadian baik.

3. Pembentukan Kepribadian

Dalam membentuk kepribadian Muslim harus diawali dari *tazkiyah al-nafs*, agar untuk sampai pada pemahaman tentang pembentukan kepribadian mulia yang telah dilakukan Rasulullah Saw terhadap generasi awal.⁵⁵

Dalam islam, *al-'ilm* yang harus di *ta'lim*, di *tarbiyah*, atau di *ta'dibkan* ke dalam diri agar menjadi kepribadian seorang muslim adalah *al-Nur* (cahaya, kebenaran, hidayah Allah). Agar *al-nur*; *al Haq* atau *al-huda* tertanam dan bersemi dalam diri seorang muslim sehingga terbentuk kepribadian islam, maka *nafs*, *qalb*, *'aql*, dan *jasad* nya harus terlebih dahulu di *tazkiyah* (dibersihkan atau disucikan).⁵⁶

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut: faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan.⁵⁷

4. Tipe Kepribadian

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian dalam islam ada tiga tipe manusia, yaitu: berkepribadian *ammarah*, kepribadian *lawwamah* dan kepribadian *muthama'innah*, maksudnya adalah:

1. Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela.
2. Kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap, tetapi kemudian ia diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (*istighfar*).
3. Kepribadian *muthama'innah* adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meningkatkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik.⁵⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sudah dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan jenis layanan. Adapun jenis layanan atau bidang layanan yang sudah dilaksanakan kepada siswa meliputi :
 - Ø Layanan Orientasi
 - Ø Layanan Informasi
 - Ø Layanan Pembelajaran
 - Ø Layanan Penempatan dan penyaluran
 - Ø Penguasaan Konten
 - Ø Layanan Konseling Perorangan
 - Ø Layanan Bimbingan Kelompok
 - Ø Layanan Konseling Kelompok
 - Ø Layanan Konsultasi
 - Ø Layanan Mediasi.

2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara tidak jauh berbeda dan secara umum berlaku untuk tingkat pendidikan SMA/ Sederajat. Secara khusus pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan kepribadian siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram dengan menggunakan tahapan yaitu : (1) perencanaan layanan, (2) pelaksanaan layanan, (3) metode layanan, (4) materi layanan, (5) evaluasi terhadap pelaksanaan layanan.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara adalah :
 - Ø Keterbatasan jumlah personil guru bimbingan konseling dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
 - Ø Masih kurangnya guru personil yang memiliki latar belakang pendidikan bidang bimbingan dan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
 - Ø Keterbatasan sarana fasilitas yang mendukung kelancaraan penyelenggaraan bimbingan dan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
4. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan bimbingan konseling Islami membina kepribadian siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :
 - Ø Usaha dari guru pembimbing untuk mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya peningkatan keterampilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah
 - Ø Berupaya untuk memenuhi sarana fasilitas yang lebih diutamakan di butuhkan sehingga dapat membantu untuk mudahnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada Kepala SMK Negeri 1 Tanjung Tiram kabupaten Batubara lebih memberikan perhatian, pengawasan dan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru pembimbing dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 2) Kepada guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam menangani masalah siswa termasuk dalam pembinaan kepribadian siswa.
- 3) Kepada guru mata pelajaran untuk melakukan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran terutama kerjasama dengan guru pembimbing untuk pembinaan kepribadian siswa di sekolah.
- 4) Kepada siswa untuk lebih memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling terutama membantu siswa dalam pembinaan kepribadian yang lebih baik.

(Endnotes)

¹Thohari Musnamar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta : UII Pres, 2002), h. 6

²Saiful Akhyar Lubis, Konseling Islami dan Kesehatan Mental (Bandung : Citapustaka, 2011), h. 63.

³Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Yusnani selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Hari Sening Tanggal 20 Maret 2017 pukul 10.00 WIB di Kantor Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Tanjung Tiram.

⁴ Lahmuddin Lubis, Konseling Dan Terapi Islami, (Medan: Perdana Muliya Sarana. 2016), h. 1.

⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung:

Refika Aditama, 2006), h. 15.

⁶ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009), h. 10

⁷ Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Bandung : Maulana, 2008), h. 3.

⁸ M. Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, Teori dan Konsep*, (Yogyakarta : Prenada, 2006)h. 64

⁹ Djumhur dan Muhammad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2005), h. 45

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, h. 34

¹¹ Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, (Padang: Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 2007), h. 24-25.

¹² Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 15

¹³ Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Iinstitusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h. 69.

¹⁴ Yusuf Gunawan, *Pengantar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Prenhlindo, 2001), h. 41.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar bimbingan dan konseling, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: 1999), h. 114.

¹⁶ Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), h. 25

¹⁷ Djumhur, Moh surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : Angkasa, 2002), h, 25.

¹⁸ Abu Bakar M. luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Bimbingan dan Konseling*, h. 49-50.

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.

²⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 57.

²¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Pres)

²² Lahmuddin Lubis, *Konsling Dan Terapi Islami*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2016), h. 5

²³ Departemen Agama RI, 1985, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, 2:201

²⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, h. 63.

²⁵ Lahmuddin Lubis, h. 9

²⁶ Departemen Agama RI, 10:57

²⁷ Thohari Musnamar, *Dasar dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 6.

²⁸ *Ibid.*, h. 11

²⁹ *Ibid.*, h. 18.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h. 17.

³¹ Munandir, *Beberapa Pemikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta : UI, 2007), h. 28.

³² Thohari Musnamar, *Dasar dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 22.

³³ *Ibid.*, h. 32

³⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 119-120

³⁵ Adz-Dzaky Hamdani Bakran, *Psikoterapi&Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 137.

³⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta : Al-Manar, 2008), h. 1-2.

- ³⁷Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, h. 90.
- ³⁸*Ibid.*, h. 90.
- ³⁹ Lihat Lahmuiddin lubis, h. 60-63.
- ⁴⁰Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, h. 105.
- ⁴¹ Ibrahim anis et. Al., *al-Mu'jam al-wasith* (Kairo: tp, 1982), h. 475.
- ⁴² Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), h. 81.
- ⁴³ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 18-26.
- ⁴⁴ *Ibid*, h. 32.
- ⁴⁵Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007),h. 88.
- ⁴⁶ W. A. Gerungan, *Psikologi sosial* (Bandung:Eresco, 2006), h. 23
- ⁴⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta :Bumi Aksara, 2005), h. 12
- ⁴⁸Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011),h.127.
- ⁴⁹Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008),h. 87.
- ⁵⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 240.
- ⁵¹M.S. Hadi Subrata, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita* (Jakarta : Gunung Mulia, 2001), h. 8.
- ⁵²Adz-Dzakiey, Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian* (Yogyakarta : Daristy. 2006), h. 605.
- ⁵³*Ibid.*, h. 606.
- ⁵⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta : Bulan Bintang, 2007), h. 90-91.
- ⁵⁵ Al rasyidin, *falsafah pendidikan islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), h. 87.
- ⁵⁶ *Ibid.*
- ⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2008), h. 157.
- ⁵⁸Lihat Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.175-177

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta : Daristy. 2006.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Al-Manar, 2008.
- Al Imam Muhammad Bin Ismail al-Kahlani ash shan'any, 1984, *Subulus Salam*, Juz IV Bandung : Dahlan, h. 4.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arifin, M., *Pokok-Pokok Pikiran tentang Penyuluhan Agama (di Sekolah dan Luar Sekolah)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- Atifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Badawi, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Bakran, Adz-Dzaky Hamdani, *Psikoterapi&Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Badung: Pustaka Setia, 2004.

- Departemen Agama RI, 1985, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008.
- Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Djumhur dan Muhammad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Bina Ilmu, 2005.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Pres, 2004.
- Gerungan, W. A., *Psikologi sosial*, Bandung: Eresco, 2006.
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhlindo, 2001.
- Helen, A. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Kartadinata, Sunaryo, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Bandung : Maulana, 2008.
- Katrin Geldard & David Geldard, *Konseling Keluarga "Membangun relasi Untuk saling Memandirikan Antaranggota Keluarga"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Kementerian Waqaf dan Urusan Islam Kuwait, *Ensiklopedi Fiqih*, (Kairo: Dar As-Shofwah, 2007), juz. 30, h. 96-97.
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011.
- M. Luddin, Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009.
- M. Luddin, Abu Bakar, *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, Jakarta: Universitas Indonesia, 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Cet. 21, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mujib, Abdul, *Fitrah dan Kepribadian Islam (sebuah pendekatan psikologi)*, Jakarta: Darul Fatah, 2009.
- Munandir, *Beberapa Pemikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UI, 2007.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Pres, 2002.
- Musnawar, Thohari, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nicholson, Ronald Alan, *Fi al-Tasawuf al-Islami wa Tarikhi*, terj. Abu al-A la al-Afify, Cairo: Lajnah al-Talif wa al-asyr, 1996.
- Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar bimbingan dan konseling, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: 1999.
- Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang: Kerjasama Karyawan

- Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 2007.
- Purwanto, M. Ngaling, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2008.
- Sabri, M. Aliuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Eujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2002.
- Subrata, M.S. Hadi, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, Jakarta : Gunung Mulia, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-2, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan* , Jakarta :Bumi Aksara, 2005.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Surya, Djumhur, Moh, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : Angkasa, 2002.
- Surya, M., *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, Teori dan Konsep*, Yogyakarta : Prenada, 2006.
- Surya, Moh., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Widodo, Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Widodo, Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2006.